

## BAB IV

### HASIL ANALISIS

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan secara online melalui *google form* kepada responden di KPP Pratama Candisari. Jumlah sample sebanyak 127 dengan menggunakan teknik pengambilan data random sampling dan menggunakan rumus slovin, maka dari 91.223 wajib pajak jumlah minimal wajib pajak yang dapat diteliti adalah 100 wajib pajak.

Gambaran umum penelitian ini yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan dan wajib pajak. Gambaran umum tersebut secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1

Table Gambaran Umum Responden

| Keterangan             | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|------------------------|----------------|----------------|
| <b>Jenis Kelamin :</b> |                |                |
| Laki-Laki              | 82             | 64.6%          |
| Perempuan              | 45             | 35.4%          |
| <b>Total</b>           | 127            | 100%           |
| <b>Usia :</b>          |                |                |
| 25-35                  | 52             | 40.9%          |
| 36-45                  | 14             | 11.0%          |
| 46-55                  | 39             | 30.7%          |
| >56                    | 22             | 17.3%          |
| <b>Total</b>           | 127            | 100%           |
| <b>Pendidikan :</b>    |                |                |
| SD                     | 1              | 0.8%           |
| SMP                    | 1              | 0.8%           |

|              |     |       |
|--------------|-----|-------|
| SMA          | 24  | 18.9% |
| DIPLOMA      | 32  | 25.2% |
| S1           | 60  | 42.2% |
| S2           | 7   | 5.5%  |
| S3           | 2   | 1.6%  |
| <b>Total</b> | 127 | 100%  |

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa responden dari penelitian ini terdiri dari 64.6% laki-laki dan 35.4% perempuan, hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah laki-laki.

Selanjutnya, responden dari penelitian ini yang berusia 25-35 sebanyak 40.9%, responden yang berusia 36-45 sebanyak 11.0%, responden yang berusia 46-55% sebanyak 30.7%, responden yang berusia lebih dari 56tahun sebanyak 17.3%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas usia responden dalam penelitian ini adalah 25-35.

Berikutnya, responden yang berpendidikan SMA sebanyak 18.9%, reponden yang berpendidikan DIPLOMA sebanyak 25.2%, responden yang berpendidikan S1 sebanyak 47.2%, dan mengisi lainnya terdiri dari SD 0.8% , SMP 0.8% , S2 5.5% dan S3 1,6%. Hal ini menjukkan bahwa mayoritas reponden dalam penelitian ini adalah s1.

## 4.2 Uji Kualitas Data

### 4.2.1 Uji Validitas

Uji ini digunakan untuk mengukur kesahan atau valid tidak kuesinoner yang digunakan. Dapat dikatakan valid jika nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* lebih kecil *Cronbach's Alpha instrument*.

Tabel 4.2

Hasil Pengujian Validitas Kepatuhan Wajib Pajak

| <b>Pertanyaan</b> | <b><i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i></b> | <b><i>Cronbach's Alpha</i></b> | <b>Keterangan</b> |
|-------------------|--|--------------------------------|-------------------|
| KWP1              | 0.814  | 0.821                          | Valid             |
| KWP2              | 0.772  | 0.821                          | Valid             |
| KWP3              | 0.780  | 0.821                          | Valid             |
| KWP4              | 0.765  | 0.821                          | Valid             |
| KWP5              | 0.798  | 0.821                          | Valid             |

Berdasarkan tabel uji validitas variable Kepatuhan Wajib Pajak, dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan variable kepatuahn wajib pajak valid, sebab *Cronbach's alpha if item deleted* lebih kecil dari *Cronbach's alpha* sebesar 0,821

Tabel 4.3

Hasil Pengujian Validitas *Tax Amesty*

| <b>Pertanyaan</b> | <b><i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i></b> | <b><i>Cronbach's Alpha</i></b> | <b>Keterangan</b> |
|-------------------|--|--------------------------------|-------------------|
| TA1               | 0.805  | 0.840                          | Valid             |
| TA2               | 0.782  | 0.840                          | Valid             |
| TA3               | 0.824  | 0.840                          | Valid             |
| TA4               | 0.805  | 0.840                          | Valid             |
| TA5               | 0.818  | 0.840                          | Valid             |

Berdasarkan tabel uji validitas variable *Tax Amesty*, dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan variable *Tax Amesty* valid, sebab *Cronbach's alpha if item deleted* lebih kecil dari *Cronbach's alpha* sebesar 0,840.

Tabel 4.4

## Hasil Pengujian Validitas Pengetahuan Perpajakan

| <b>Pertanyaan</b> | <b><i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i></b> | <b><i>Cronbach's Alpha</i></b> | <b>Keterangan</b> |
|-------------------|--|--------------------------------|-------------------|
| PP1               | 0.757  | 0.780                          | Valid             |
| PP2               | 0.717  | 0.780                          | Valid             |
| PP3               | 0.745  | 0.780                          | Valid             |
| PP4               | 0.729  | 0.780                          | Valid             |
| PP5               | 0.745  | 0.780                          | Valid             |

Berdasarkan tabel uji validitas variable Pengetahuan Perpajakan, dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan variable Pengetahuan perpajakan valid, sebab *Cronbach's alpha if item deleted* lebih kecil dari *Cronbach's alpha* sebesar 0,780.

Tabel 4.5  
Hasil Pengujian Validitas Pelayanan Fiskus

| <b>Pertanyaan</b> | <b><i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i></b> | <b><i>Cronbach's Alpha</i></b> | <b>Keterangan</b> |
|-------------------|--|--------------------------------|-------------------|
| PF1               | 0.806  | 0.850                          | Valid             |
| PF2               | 0.811  | 0.850                          | Valid             |
| PF3               | 0.822  | 0.850                          | Valid             |
| PF4               | 0.825  | 0.850                          | Valid             |
| PF5               | 0.828  | 0.850                          | Valid             |

Berdasarkan tabel uji validitas variable Pelayanan Fiskus, dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan variable Pelayanan Fiskus valid, sebab *Cronbach's alpha if item deleted* lebih kecil dari *Cronbach's alpha* sebesar 0,850.

Tabel 4.6  
Hasil Pengujian Validitas Literasi Akuntansi

| <b>Pertanyaan</b> | <b><i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i></b> | <b><i>Cronbach's Alpha</i></b> | <b>Keterangan</b> |
|-------------------|--|--------------------------------|-------------------|
| LA1               | 0.878  | 0.893                          | Valid             |
| LA2               | 0.863  | 0.893                          | Valid             |
| LA3               | 0.866  | 0.893                          | Valid             |
| LA4               | 0.882  | 0.893                          | Valid             |
| LA5               | 0.878  | 0.893                          | Valid             |
| LA6               | 0.880  | 0.893                          | Valid             |

Berdasarkan tabel uji validitas variable Literasi akuntansi, dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan variable Literasi Pembukuan valid, sebab *Cronbach's alpha if item deleted* lebih kecil dari *Cronbach's alpha* sebesar 0,893

#### 4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ukuran kuisioner sebagai indikator dari variabel. Data dapat dikatakan reliabel jika nilai cronbach Alpha tinggi. Reliabilitas dikategorikan menjadi 4 kriteria. Berikut merupakan kriteria reliabilitas data yang digunakan Rainsch (2004) dalam (Murniati et al., 2013) :

Tabel 4.7  
Tingkat Reliabilitas Data

| Interval Cronbach Alpha | Kriteria              |
|-------------------------|-----------------------|
| > 0.9                   | Reliabilitas Sempurna |
| 0.7 - 0.9               | Reliabilitas Tinggi   |
| 0.5 - 0.7               | Reliabilitas Moderat  |
| < 0.5                   | Reliabilitas Rendah   |

Tabel ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas data yang dalam penelitian ini. Berikut rincian hasil pengujian reliabilitas per variable dalam penelitian ini :

Tabel 4.8  
Hasil Pengujian Reliabilitas

| Variabel               | <i>Cronbach's Alpha</i> | Keterangan          |
|------------------------|-------------------------|---------------------|
| Kepatuhan Wajib Pajak  | 0.821                   | Reliabilitas Tinggi |
| Tax Amnesty            | 0.840                   | Reliabilitas Tinggi |
| Pengetahuan Perpajakan | 0.780                   | Reliabilitas Tinggi |
| Pelayanan Fiskus       | 0.850                   | Reliabilitas Tinggi |
| Literasi Akuntansi     | 0.893                   | Reliabilitas Tinggi |

Tabel diatas menunjukkan hasil uji reliabilitas dari penelitian ini.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa variable kepatuhan wajib pajak memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.821 dapat dikatakan variabel

kepatuhan wajib pajak memiliki reliabilitas tinggi. Kemudian, variabel *tax amnesty* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.840 dapat dikatakan bahwa variabel *tax amnesty* memiliki reliabilitas tinggi. Selanjutnya, variabel pengetahuan perpajakan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.780 dapat dikatakan bahwa variabel pengetahuan perpajakan memiliki nilai reliabilitas tinggi. lalu variabel pelayanan fiskus memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.850 dapat dikatakan bahwa variabel pelayanan fiskus memiliki nilai reliabilitas tinggi. Sedangkan variabel literasi akuntansi memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.893 dapat dikatakan bahwa variabel literasi akuntansi memiliki tingkat reliabilitas tinggi. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel dapat dikatakan reliabel.

### **4.3 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui rata-rata, minimum dan maksimum dalam penelitian ini.

#### **4.3.1 Compare Means**

Gambaran umum responen dalam penlitian kali ini yaitu meliputi jenis kelamin, usia dan pendidikan. Berikut tabel compare means :

Tabel 4.9  
Compare Means

| Keterangan           | Compare Means |           |                        |           |                  |           |                    |       |
|----------------------|---------------|-----------|------------------------|-----------|------------------|-----------|--------------------|-------|
|                      | Tax Amnesty   |           | Pengetahuan Perpajakan |           | Pelayanan Fiskus |           | Lietrasi Akuntansi |       |
|                      | Mean          | Sig       | Mean                   | Sig       | Mean             | Sig       | Mean               | Sig   |
| <b>Jenis Kelamin</b> |               |           |                        |           |                  |           |                    |       |
| Laki – Laki          | 4.02          | 0.34      | 3.99                   | 0.46      | 3.73             | 0.26      | 3.54               | 0.272 |
| Perempuan            | 4.00          | 2         | 3.96                   | 8         | 3.76             | 7         | 3.68               |       |
| <b>Usia</b>          |               |           |                        |           |                  |           |                    |       |
| 25-35                | 4.00          | 0.06<br>0 | 4.01                   | 0.31<br>3 | 3.70             | 0.28<br>3 | 3.67               | 0.036 |
| 36-45                | 3.86          |           | 3.84                   |           | 3.80             |           | 3.53               |       |
| 46-55                | 3.92          |           | 3.89                   |           | 3.66             |           | 3.35               |       |
| >56                  | 4.03          |           | 4.15                   |           | 3.95             |           | 3.87               |       |
| <b>Pendidikan</b>    |               |           |                        |           |                  |           |                    |       |
| SD                   | 3.80          | 0.66<br>0 | 3.40                   | 0.80<br>3 | 4.00             | 0.68<br>7 | 3.70               | 0.203 |
| SMP                  | 3.20          |           | 3.60                   |           | 3.40             |           | 3.00               |       |
| SMA                  | 4.13          |           | 4.06                   |           | 3.81             |           | 3.58               |       |
| DIPLOMA              | 4.01          |           | 3.98                   |           | 3.87             |           | 3.75               |       |
| S1                   | 4.01          |           | 3.99                   |           | 3.67             |           | 3.60               |       |
| S2                   | 3.77          |           | 3.77                   |           | 3.54             |           | 2.93               |       |
| S3                   | 4.00          |           | 3.70                   |           | 3.60             |           | 3.75               |       |

Tabel tersebut menunjukkan hasil dari pengujian compare means yang dilakukan dengan SPSS. Diketahui hasil compare means antara jenis kelamin dengan seluruh variabel memiliki nilai sig > 0,1 yang artinya seluruh variabel tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jenis kelamin. Nilai rata-rata Tax Amnesty responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 4.02 sedangkan perempuan sebesar 4.00. Hal ini menunjukkan bahwa responden laki-laki lebih mendominasi mengikuti program Tax Amnesty dibanding perempuan.

Selanjutnya, Nilai rata-rata pengetahuan perpajakan responden laki-laki sebesar 3.99 dan reponden perempuan sebesar 3.96. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat responden laki-laki yang memiliki pengetahuan perpajakan lebih tinggi daripada responden perempuan. Kemudian nilai rata-rata pelayanan fiskus responden laki-laki sebesar 3.73 dan responden perempuan sebesar 3.76. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan fiskus yang baik lebih dirasakan oleh responden perempuan dibandingkan responden laki-laki. Sedangkan nilai rata-rata literasi akuntansi responden laki-laki memiliki rata-rata sebesar 3.54 sedangkan perempuan memiliki rata-rata sebesar 3.68. Hal ini menunjukkan bahwa literasi akuntansi yang dipahami responden perempuan lebih baik dibandingkan responden laki-laki.

Hasil compare means antara tax amnesty dengan usia dan hasil compare means literasi akunasi dengan usia memiliki nilai sig < 0,1 yang artinya memiliki pengaruh yang signifikan. Sedangkan hasil compare means antara pengetahuan perpajakan dengan usia dan hasil compare means antara pelayanan fiskus dengan usia memiliki nilai sig > 0,1 yang artinya tidak memiliki pengaruh yang signifikan antara usia dengan dua variabel tersebut. Nilai rata-rata Tax Amnesty responden pada usia 25-35 sebesar 4.00 kemudian pada usia 36-45 sebesar 3.86 selanjutnya pada usia 46-55 sebesar 3.92 dan >56 sebesar 4.30. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden yang usianya di >56 paling banyak mengikuti program tax amnesty dibandingkan usia lainnya. Selanjutnya nilai rata-rata pengetahuan perpajakan pada usia 25-35 sebesar 4.01 selain itu pada usia 36-45 rata-ratanya sebesar 3.84 kemudian pada usia 46-55 sebesar 3.89 dan

pada usia >56 rata-rata sebesar 4.15. Hal ini menunjukkan bahwa usia >56 lebih mengetahui ketentuan kewajiban perpajakan yang berlaku dibandingkan dengan usia lain. Berikutnya nilai rata-rata pelayanan fiskus responden usia 25-35 sebesar 3.70 kemudian usia 36-45 sebesar 3.80 selanjutnya usia 46-55 sebesar 3.66 dan usia >56 sebesar 3.95. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan fiskus yang baik paling dirasakan oleh responden yang berusia >56. Dan nilai rata-rata literasi akuntansi responden pada usia 25-35 sebesar 3.67 kemudian pada usia 36-45 sebesar 3.53 selanjutnya pada usia 46-55 sebesar 3.35 dan usia >56 sebesar 3.87. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman literasi akuntansi yang paling tinggi terdapat pada responden yang berusia >56.

Selanjutnya, hasil compare means antara pendidikan dengan seluruh variabel memiliki nilai sig > 0,1 yang artinya tidak memiliki pengaruh yang signifikan antara pendidikan dengan seluruh variabel. Nilai rata-rata Tax Amnesty responden yang berpendidikan SD memiliki rata-rata sebesar 3.80, SMP memiliki rata-rata sebesar 3.20, SMA memiliki rata-rata sebesar 4.13, DIPLOMA memiliki rata-rata 4.01, S1 memiliki rata-rata sebesar 4.01, S2 memiliki rata-rata sebesar 3.77, dan S3 memiliki rata-rata sebesar 4.00. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan SMA yang berpartisipasi dalam program tax amnesty. Selanjutnya nilai rata-rata pengetahuan perpajakan responden yang berpendidikan SD memiliki rata-rata 3.40, SMP memiliki rata-rata sebesar 3.60, SMA memiliki rata-rata sebesar 4.06, DIPLOMA memiliki rata-rata sebesar 3.98, S1 memiliki rata-rata sebesar 3.99, S2 memiliki rata-rata sebesar 3.77, S3 memiliki rata-rata sebesar 3.70. Hal ini menunjukkan bahwa

responden yang berpendidikan SMA lebih memahami pengetahuan perpajakannya dibandingkan responden berpendidikan lain. Kemudian nilai rata-rata pelayanan fiskus responden yang berpendidikan SD memiliki rata-rata 4.00, SMP memiliki rata-rata sebesar 3.40, SMA memiliki rata-rata sebesar 3.81, DIPLOMA memiliki rata-rata sebesar 3.87, S1 memiliki rata-rata sebesar 3.67, S2 memiliki rata-rata sebesar 3.54, S3 memiliki rata-rata sebesar 3.60. Hal ini menunjukkan bahwa yang merasakan pelayanan fiskus baik adalah responden yang berpendidikan SD. Berikutnya nilai rata-rata literasi akuntansi responden yang berpendidikan SD memiliki rata-rata 3.70, SMP memiliki rata-rata 3.00, SMA memiliki rata-rata sebesar 3.58, DIPLOMA memiliki rata-rata sebesar 3.75, S1 memiliki rata-rata sebesar 3.60, S2 memiliki rata-rata sebesar 2.93, S3 memiliki rata-rata sebesar 3.75 Hal ini menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan S3 lebih memahami tentang literasi akuntansi dibandingkan responden berpendidikan lain.

#### 4.3.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai jawaban responden terhadap indikator-indikator dalam variabel penelitian. Pertama, dilakukan pembagian kategori menjadi tiga, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kedua, menentukan rentang skala masing-masing kategori yang dihitung dengan rumus.

$$RS = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$RS = \frac{5 - 1}{3} = 1,33$$

Tabel 4.10  
Kategori Rentang Skala

| Rentang Skala | Kategori |
|---------------|----------|
| 1,00 – 2,33   | Rendah   |
| 2,34 – 3,66   | Sedang   |
| 3,67 – 5,00   | Tinggi   |

Tabel 4.11  
Statistik Deskriptif

| Variabel               | Kisaran Teoritis | Kisaran Empiris | Rata-rata Empiris | Range Kategori |             |          | Ket    |
|------------------------|------------------|-----------------|-------------------|----------------|-------------|----------|--------|
|                        |                  |                 |                   | Rendah         | Sedang      | Tinggi   |        |
| Tax Amnesty            | 1-5              | 2-5             | 4,01              | 1 – 2,33       | 2,34 – 3,66 | 3,67 – 5 | Tinggi |
| Pengetahuan Perpajakan | 1-5              | 1-5             | 3,98              | 1 – 2,33       | 2,34 – 3,66 | 3,67 – 5 | Tinggi |
| Pelayanan Fiscus       | 1-5              | 2-5             | 3,74              | 1 – 2,33       | 2,34 – 3,66 | 3,67 – 5 | Tinggi |
| Literasi Akuntansi     | 1-5              | 1-5             | 3,59              | 1 – 2,33       | 2,34 – 3,66 | 3,67 – 5 | sedang |
| Kepatuhan Wajib Pajak  | 1-5              | 2-5             | 4,00              | 1 – 2,33       | 2,34 – 3,66 | 3,67 – 5 | Tinggi |

Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas, variabel *tax amnesty* memiliki skor rata-rata empiris yang tergolong tinggi yaitu 4,01. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini mau berpartisipasi dalam program tax amnesty.

Berikutnya, variabel pengetahuan perpajakan memiliki skor rata-rata sebesar 3,89 termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut berarti responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan perpajakan yang tinggi. Responden cenderung mengetahui ketentuan yang terkait dengan kewajiban pajak yang berlaku.

Selanjutnya, variabel pelayanan fiskus memiliki skor rata-rata sebesar 3,74. Berdasarkan tabel, variabel pelayanan fiskus termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan fiskus sudah memberikan pelayanan yang cukup baik dalam melayani wajib pajak.

Variabel berikutnya adalah literasi akuntansi memiliki skor rata-rata sebesar 3,59 termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan responden cenderung belum begitu memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang literasi akuntansi yang baik.

Kemudian, variabel kepatuhan wajib pajak memiliki skor rata-rata sebesar 4,00 yang termasuk kedalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan mayoritas responden sudah memahami secara umum tentang undang-undang perpajakan.

#### **4.4 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan regresi berganda penelitian ini harus melakukan uji asumsi klasik. Berikut uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini :

#### 4.4.1 Uji Normalitas

Uji asumsi klasik yang pertama adalah uji normalitas, digunakan untuk mneguji apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan melihat nilai sig pada Standardized Residual harus lebih besar daripada tingkat eror yang digunakan. Dalam penelitian ini tingkat eror yang digunakan sebesar 0,1. Berikut hasil dari pengujian normalitas :

Tabel 4.12  
Hasil Uji Normalitas

| <b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b> |                       |
|---|-----------------------|
| Sig                                       | standardized Residual |
|   | 0.590                 |

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai sig sebesar 0.590. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai sig lebih besar dari 0.1. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

#### 4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji asumsi klasik kedua yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini digunakan untuk mengetahio apakah data yang digunakan dalam penelitian ini dikatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas. Data didakatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas jika masing-masing variabel independen memiliki nilai sig lebih besar dari tingjat eror yang digunakan.

Penelitian ini menggunakan tingkat eror 0.1. Berikut hasil dari pengujian heteroskedastisitas :

Tabel 4.13  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| <b>Variabel</b>        | <b>Sig</b> |
|------------------------|------------|
| <i>Tax Amnesty</i>     | 0.476      |
| Pengetahuan Perpajakan | 0.148      |
| Pelayanan Fiskus       | 0.593      |
| Literasi Akuntansi     | 0.119      |

Dari tabel diatas diketahui bahwa *Tax Amnesty* memiliki nilai sig sebesar 0.476. Nilai sig lebih besar dari tingkat eror 0.1. Sehingga dapat dikatakan bahwa data variabel *Tax Amnesty* terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Variabel pengetahuan perpajakan pada penelitian ini memiliki nilai sig sebesar 0.148. Nilai sig ini lebih besar dari tingkat eror 0.1. Sehingga dapat dikatakan variabel ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Variabel pelayanan fiskus memiliki nilai sig 0.593. Nilai sig ini lebih besar dari tingkat eror 0.1. Sehingga dapat dikatakan variabel ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Variabel literasi akuntansi memiliki nilai sig 0.119. Nilai sig ini lebih besar dari tingkat eror 0.1. Sehingga dapat dikatakan variabel ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Bedasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai sig diatas nilai eror 0.1. sehingga seluruh variabel dapat dikatakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

#### 4.4.3 Uji Multikolinearitas

Uji asumsi klasik yang ketiga adalah uji multikolinearitas. Uji ini digunakan untuk melihat apakah masing-masing variabel independen memiliki hubungan yang kuat satu sama lain. Variabel dapat dikatakan terbebas dari masalah multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF pada tabel *Coefficients*. Variabel dapat dikatakan terbebas dari masalah multikolinearitas jika memiliki nilai *Tolerance* lebih kecil dari 1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Berikut hasil pengujian multikolinearitas :

Tabel 4.14  
Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel               | Coefficients            |       |
|------------------------|-------------------------|-------|
|                        | Collinearity Statistics |       |
|                        | Tolerance               | VIF   |
| Tax Amnesty            | 0.550                   | 1.819 |
| Pengetahuan Perpajakan | 0.414                   | 2.418 |
| Pelayanan Fiskus       | 0.520                   | 1.922 |
| Literasi Akuntansi     | 0.577                   | 1.732 |

Dari tabel diatas diketahui bahwa Tax Amnesty memiliki nilai tolerance sebesar 0.550 dan nilai VIF sebesar 1.819. Nilai tolerance menunjukkan lebih kecil dari 1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Tax Amnesty terbebas dari masalah multikolinearitas.

Berikutnya, variabel pengetahuan perpajakan memiliki nilai tolerance sebesar 0.414 dan nilai VIF 2.418. Nilai tolerance menunjukkan lebih kecil dari 1 dan nilai VIF menunjukkan lebih kecil dari 10. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pengetahuan perpajakan terbebas dari masalah multikolinearitas.

Selanjutnya, variabel pelayanan fiskus memiliki nilai tolerance 0.520 dan nilai VIF 1.922. Nilai tolerance lebih kecil dari 1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga menunjukkan bahwa variabel pelayanan fiskus bebas dari masalah multikolinearitas.

Kemudian, Variabel literasi akuntansi memiliki nilai tolerance 0.577 dan nilai VIF 1.732. Nilai tolerance lebih kecil dari 1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel literasi akuntansi terbebas dari masalah multikolinearitas.

Berdasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel terbebas dari masalah multikolinearitas karena semua variabel memiliki nilai *Tolerance* < 1 dan nilai VIF < 10.

#### **4.5 Uji Hipotesis**

uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Uji ini dipilih karena penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t-tabel dengan t-hitung. Hipotesis dapat diterima jika

memiliki t-hitung lebih besar dari t-tabel. Penelitian ini berarah atau satu sisi, sehingga t-tabel digunakan 1.288. Berikut hasil uji regresi berganda :

Tabel 4.15  
Hasil Uji Hipotesis

| <b>Coefficients</b>    |          |          |            |
|------------------------|----------|----------|------------|
| <b>Variabel</b>        | <b>B</b> | <b>t</b> | <b>Sig</b> |
| <i>Tax Amnesty</i>     | 0.187    | 2.112    | 0.037      |
| Pengetahuan Perpajakan | 0.468    | 4.676    | 0.000      |
| Pelayanan Fiskus       | 0.125    | 1.401    | 0.164      |
| Literasi Akuntansi     | -0.056   | -0.949   | 0.345      |

Persamaan dari regresi berganda dalam penelitian ini adalah :

$$KP = 9.693 + 0.187TA + 0.468PP + 0.125PF - 0.056LA + 0.1$$

Keterangan :

KP = Kepatuhan Wajib Pajak

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi

$\beta_1$  TA = Koefisien regresi *Tax Amnesty*

$\beta_2$  PP = Koefisien regresi Pengetahuan perpajakan

$\beta_3$  PF = Koefisien regresi Pelayanan Fiskus

$\beta_4$  LP = Koefisien regresi Literasi Pembukuan

e = Error

berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Tax Amnesty* memiliki t hitung 2.112 lebih

besar dari t tabel 1.288. hal ini berarti bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima atau dikatakan bahwa Tax Amnesty berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Berikutnya, variabel pengetahuan perpajakan menunjukkan nilai t hitung 4.676 lebih besar dari t tabel 1.288. hal ini berarti hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima atau dikatakan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Variabel pelayanan fiskus menunjukkan nilai t hitung 1.401 lebih kecil dari t tabel hitung 1.288 sehingga variabel pelayanan fiskus tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini menunjukkan hipotesis ketiga ditolak atau dapat dikatakan bahwa pelayanan fiskus tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Selanjutnya, variabel literasi akuntansi menunjukkan nilai t hitung - 0.949 lebih kecil dari t tabel 1.288 sehingga variabel literasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini menunjukkan hipotesis keempat ditolak atau dikatakan bahwa literasi akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

## **4.6 Pembahasan**

### **1. Tax Amnesty berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak**

**Hipotesis pertama diterima** karena pada hasil analisi data diperoleh nilai t hitung 2.112 lebih besar daripada t tabel 1.288 yang menunjukkan bahwa Tax Amnesty memiliki pengaruh positif terhadap

kepatuhan wajib pajak. Semakin tinggi wajib pajak mengikuti tax amnesty maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Program Tax Amnesty diciptakan untuk mendorong wajib pajak yang belum patuh menjadi patuh guna meningkatkan pendapatan Negara. Tax Amnesty juga mendorong kejujuran wajib pajak dalam melaporkan daftar kekayaan sehingga meningkatkan ke efektivitasan pembayaran sehingga wajib pajak lebih patuh.

Tax Amnesty bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi wajib pajak yang tidak patuh menjadi wajib pajak yang patuh. Dalam penelitian ini, Tax Amnesty memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dan dapat dikatakan bahwa kebijakan Tax Amnesty meningkatkan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak.

## **2. Pengetahuan Perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak**

**Hipotesis kedua diterima** karena pada hasil analisis data diperoleh nilai  $t$  hitung 4.676 lebih besar dari  $t$  tabel 1.288 yang menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Artinya ilmu pengetahuan perpajakan yang dimiliki wajib pajak memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Hasil ini mendukung teori perilaku yang direncanakan dan kepatuhan seorang yang mempunyai pengetahuan pajak yang cukup kemudian orang akan sadar dan taat.

Pengetahuan perpajakan merupakan informasi pajak yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan untuk menentukan strategi tertentu sehubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban dibidang perpajakan. Semakin tinggi ilmu pengetahuan perpajakan yang dimiliki wajib pajak maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak karena wajib pajak akan menjadi lebih mengerti dan memahami tentang tata cara perpajakan dan penerapannya dalam melakukan kegiatan perpajakan mengingat bahwa di Indonesia menganut system perpajakan *self assemeent system*.

### **3. Pelayanan fiskus berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak**

**Hipotesis ketiga diterima** Karena hasil analisis memiliki nilai  $t$  hitung sebesar 1.401 lebih besar dari  $t$  tabel hitung 1.288 sehingga variabel pelayanan fiskus berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Artinya semakin tinggi pelayanan baik yang fiskus berikan maka semakin meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Kualitas pelayanan fiskus yang baik dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak, dengan memberikan pelayanan fiskus yang baik akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Secara teori hasil penelitian ini relevan dengan norma subjektif yang merupakan fungsi dari keyakinan seseorang yang didapat dari pandangan orang sekitar.

Pelayanan fiskus yang baik dan ramah dapat meningkatkan kepercayaan diri wajib pajak terhadap dirinya sendiri sehingga wajib pajak akan semakin percaya bahwa apa yang dilakukannya itu baik dan tepat.

#### **4. Literasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak**

**Hipotesis keempat ditolak** karena memiliki hasil analisis nilai  $t$  hitung  $-0.949$  lebih kecil dari  $t$  tabel  $1.288$  sehingga variabel literasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini menunjukkan pada dasarnya literasi akuntansi yang berkaitan dengan kemampuan membaca, menghitung dan memahami informasi yang ada untuk menarik suatu keputusan. Yang artinya literasi akuntansi memiliki keterkaitan yang erat dengan kepatuhan wajib pajak sejalan dengan penelitian (Musfira, 2021) bahwa literasi berpengaruh positif dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Tinggi rendahnya literasi akuntansi yang dimiliki wajib pajak khususnya dalam hal ini adalah wajib pajak orang pribadi dalam penelitian ini tidak menjamin wajib pajak memiliki perilaku yang taat dan patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya selama pengetahuan dan pemahaman literasi tidak diaplikasikan. Hal ini bisa dilihat dari statistik deskriptif yang menunjukkan nilai sedang dalam hasil datanya. Mengingat bahwa sistem perpajakan di Indonesia menganut *self assessment system* yang seharusnya wajib pajak bisa melaporkan, menulis, membaca, menghitung sendiri tidak cukup hanya dengan tingkat pemahaman dan

pengetahuan saja yang dimiliki tetapi harus juga literasi yang baik yang dimiliki.

